

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rahmat Sukses Sejati

No. Mahasiswa: 14312609

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)



SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Rahmat Sukses Sejati

No. Mahasiswa: 14312609

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Penulis,



(Rahmat Sukses Sejati)

PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Perusahaan yang Listik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Diajukan Oleh:

Nama: Rahmat Sukses Sejati

No. Mahasiswa: 14312609

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22/02/19

Dosen Pembimbing,



(Drs. Arief Bahtiar, MSA., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014)**

Disusun Oleh : RAHMAT SUKSES SEJATI

Nomor Mahasiswa : 14312609

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”

(QS. Al Imran : 200)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(An-Na’jm :39-40)

“Candu pahala, candu ilmu, candu kreatifitas”

(Rahmat Sukses Sejati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayahanda
Syharuddin, Ibunda St. Sofa, dan sodari-sodara saya, Kakanda Yeny Faushyah,
Adinda M. Maulay Rizka Berekah, Adinda M. Zuhri Al-Faruqi.*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayat, rezeki dan karunia-Nya. Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh ummatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Political Connection Terhadap Nilai Perusahaan”** disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Selama penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta, Ayahanda Syaharuddin dan Ibunda St. Sofa.
2. Sodari-sodara saya, Kakanda Yeny Fausyah, Adinda M. Maulay Rizka Berekah, M. Zuhri Al-Faruqi.
3. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Drs. Arief Bahtiar, MSA., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai dan Staff Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Keluarga besar Bengkel Sastra.
9. Keluarga besar Kost A-54 dari tahun 2014-2018.
10. Sahabat sejak SD saya, Deden, Fahri, Imam, Irdhi, Naja.

11. Teman-teman KKN unit 48 Desa Jatimalang Tiara, Dita, Nurul, mas Aga, Ragil, Rifan, wasis.
12. Teman-teman Hamba Allah, Adhi, Haffiz, Ifan, Wildan, Dinika, Firda, Rima, Oevi, Upi.
13. Teman-Teman kelas OCB N,
14. Dan seluruh keluarga, kerabat, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua yang kalian berikan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritis bagi penulis sangatlah dibutuhkan untuk dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Yogyakarta, 21 Januari 2019

Penulis,

Rahmat Sukses Sejati

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pilihan Publik	8
2.1.2 Nilai Perusahaan	10
2.1.3 Political Connection	10
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Hipotesis Penelitian	14
2.3.1 Pengaruh Political Connection terhadap Nilai Perusahaan	15
2.4 Kerangka Pemikiran	20

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Obyek Penelitian	21
3.2 Variabel Penelitian	22
3.2.1 Nilai Perusahaan	22
3.2.2 Political Connection	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.3.1 Data Sekunder	24
3.3.2 Metode Kepustakaan	25
3.4 Teknik Analisis Data	25
3.4.1 Uji Normalitas	26
3.4.2 Paired T-test	27
3.4.3 Uji Wilcoxon	27
3.4.4 Hipotesis Operasional	28
3.4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	31
4.2 Analisis Data	36
4.2.1 Uji Normalitas	37
4.2.1.1 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	37
4.2.1.2 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	38
4.2.1.3 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	39
4.2.1.4 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	41
4.2.1.5 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi	

dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	42
4.2.1.6 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	43
4.2.2 Uji Hipotesis	44
4.2.2.1 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	44
4.2.2.2 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	45
4.2.2.3 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	46
4.2.2.4 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	47
4.2.2.5 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden.....	48
4.2.2.6 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	49
4.3 Pembahasan	50
4.3.1 Pengaruh Political Connection terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	51
4.3.2 Pengaruh Political Connection terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	52
4.3.3 Pengaruh Political Connection terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Obyek Penelitian	22
Tabel 4.1 Perusahaan Berkoalisi dengan KMP	32
Tabel 4.2 Perusahaan Berkoalisi dengan KIH	34
Tabel 4.3 Persentase Peningkatan dan Penurunan Rata-Rata Harga Saham Harian Perusahaan KMP dan KIH	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	44
Tabel 4.11 Hasil Uji Paired T-test Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	45
Tabel 4.12 Hasil Uji Wilcoxon Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Paired T-test Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Paired T-test Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	48
Tabel 4.15 Hasil Uji Paired T-test Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah	

Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	49
Tabel 4.16 Ringkasan Hipotesis Diterima/Ditolak	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3.1 Jangka Waktu Pengambilan Data	25
Gambar 3.2 Skema Analisis Data	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Partai Politik yang tergabung Koalisi KMP dan KIH	60
Lampiran 2: Tim Kampanye Nasional Pemilihan Presiden Republik Indonesia KMP	61
Lampiran 3: Tim Kampanye Nasional Pemilihan Presiden Republik Indonesia KIH	63
Lampiran 4: Daftar Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP dan KIH	65
Lampiran 5: Rata-Rata Harga Saham Harian Perusahaan Koalisi KMP dan KIH	67
Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas	70
Lampiran 7: Hasil Uji Outlier Data tidak Berdistribusi Normal Perusahaan Koalisi KMP	74
Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Dihapus.....	79
Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis	81

Abstract

This study aims to test and know the differences in political connection against of the firm value at the time before and after the presidential candidacy, presidential elections, and the announcement of the results presidential elections of the Republic of Indonesia for the period of 2014-2019. The object of this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014. This study compares the average stock price before and after the three events using data analysis wilcoxon test and paired t-test. The results shows that there are significant differences in the company's stock prices that are in coalition with Koalisi Merah Putih (KMP) before and after the presidential election, but this is not the case with companies that are in coalition with Koalisi Indonesia Hebat (KIH). In Addition, there are no significant differences in the company's stock price which coalition with KMP or KIH at the time before and after the presidential candidacy and the announcement results of the presidential election.

Keywords: *Political Connection with KMP, Political Connection with KIH, Presidential Candidacy, Presidential Election, Announcement of The Result Presidential Election, Firm Value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui perbedaan *political connection* terhadap nilai perusahaan pada saat sebelum dan sesudah peristiwa pencalonan presiden, pemilihan presiden, dan pengumuman hasil pemilihan presiden Republik Indonesia periode 2014-2019. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penelitian ini membandingkan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah tiga peristiwa tersebut menggunakan analisis data uji *wilcoxon* dan *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan yang berkoalisi dengan Koalisi Merah Putih (KMP) sebelum dan sesudah pemilihan presiden, namun tidak demikian halnya dengan perusahaan yang berkoalisi dengan Koalisi Indonesia Hebat (KIH). Selain itu tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan yang berkoalisi baik dengan KMP maupun KIH pada saat sebelum dan sesudah pencalonan presiden dan pengumuman hasil pemilihan presiden.

Kata Kunci: *Political Connection dengan KMP, Political Connection dengan KIH, Pencalonan Presiden, Pemilihan Presiden, Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden, Nilai Perusahaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tentang Dokumen Perusahaan Tahun 1997 Pasal 1 menyatakan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Tujuan perusahaan umumnya adalah untuk mencapai profitabilitas, dan mensejahterakan investor. Kesejahteraan investor salah satunya digambarkan melalui nilai perusahaan yang tinggi, yang salah satu tolak ukurnya adalah harga saham perusahaan.

Politik menjadi salah satu sebab perkembangan kegiatan ekonomi, melalui kebijakan fiskal, kekuatan penguasa. Pernyataan ini didukung oleh Coulomb dan Sagnier (2014): *“Political majorities affect economic activity”* Artinya “Politik menjadi mayoritas yang mempengaruhi kegiatan perekonomian”. Contoh umum yang berdampak luas adalah kebijakan Donald Trump dengan memerlakukan tarif dagang, dampaknya dirasakan negara China, Uni Eropa, dan Indonesia merasakan secara tidak langsung, yang berdampak pada melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar (Kompas 2018). Politik dan ekonomi menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Politik memiliki tujuan untuk merumuskan kebijakan publik,

salah satunya untuk kepentingan dunia bisnis. Sebaliknya, dunia bisnis dapat menunjang politik suatu negara (Wulandari dan Raharja 2013).

Unsur politik dalam konteks ini adalah partai politik. Timbulnya hubungan timbal balik antara partai politik dengan perusahaan atau individu bermodal besar. Hubungan tersebut bermula dari pendanaan yang dibutuhkan dari partai politik perlu dibantu dari dunia usaha dengan imbalan yang dapat berupa tender proyek pemerintah, peraturan pemerintah, penegakan peraturan yang berlaku, atau kebijakan pemerintah yang memudahkan bagi bisnis tertentu.

Pendanaan partai politik telah diatur didalam Undang-Undang Nomor 2 tentang Partai Politik Tahun 2011 Pasal 34 dan 35. Pasal 34 menyatakan bahwa sumber keuangan partai politik meliputi iuran anggota, sumbangan yang sah menurut hukum, dan bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatandan Belanja Daerah (APBN/APBD), dan sumbangan dapat berupa uang, barang, dan/atau jasa. Pasal 35 mengatur tentang batas sumbangan untuk perseorangan bukan anggota partai politik, maksimal senilai Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) per orang dalam satu tahun anggaran, dan perusahaan dan/atau badan usaha, maksimal senilai Rp 7.500.000.000,00 (tujuh miliar lima ratus juta rupiah) per perusahaan dan/atau badan usaha dalam waktu satu tahun anggaran.

Pemerintah melakukan kerjasama dengan perusahaan barang/jasa melalui kontrak pengadaan barang/jasa dalam menyediakan infrastruktur untuk masyarakat. Perusahaan yang melakukan transaksi bisnis tersebut akan terlibat dalam suatu proses yang dipandang sebagai sebuah persaingan dalam transfer kekayaan

pemerintah. Selama proses politik tersebut penyedia barang/jasa akan diawasi seluruh tindakannya oleh pemerintah, karena kegiatan yang dilakukan oleh penyedia barang/jasa tersebut menyangkut kepentingan masyarakat secara umum (Mills, Nutter, Schwab 2013)

Hubungan politik perusahaan memiliki berbagai macam pengaruh terhadap perusahaan. Fisman (2001) melakukan penelitian mengenai hubungan dari kedekatan politik yang dimiliki perusahaan dengan penguasa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga saham dari perusahaan yang memiliki tingkat ketergantungan terhadap Soeharto (Soeharto Dependency Index) jatuh lebih signifikan ketika ada isu Soeharto akan meninggalkan posisi presiden.

Peristiwa politik menjadi suatu penggerak yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Peristiwa tersebut seperti kudeta, pergantian rezim, pemilihan presiden. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami dampak peristiwa tersebut, dimana salah satunya peristiwa tersebut terjadi pada tahun 1998 saat rezim yang berkuasa lebih dari 30 tahun berkuasa dipaksa untuk melepaskan kekuasaannya, krisis melanda Indonesia hampir diseluruh daerah.

Menurut Bebchuck dan Neeman (2009), politisi dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab melindungi pihak investor melalui peraturan, kebijakan, dan penerapannya, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan seperti insider perusahaan, pemegang saham, dan pengusaha akan berusaha untuk melobi politisi agar memperoleh tingkat perlindungan yang sesuai. Kelompok insider perusahaan dapat menggunakan aset dari perusahaan untuk menanggung biaya melobi politisi,

sedangkan kelompok kepentingan lain perlu menanggung biaya melobi secara langsung.

Beberapa penelitian terkait telah memberikan bukti tentang hubungan antara koneksi politik dengan nilai perusahaan. Coulamb dan Sagnier (2014) membuktikan terjadi kenaikan harga saham terhadap perusahaan yang mendukung kandidat calon Presiden Perancis Tahun 2007, dan Wang Dkk (2018) membuktikan bahwa kehilangan koneksi politik menimbulkan turunnya nilai perusahaan, dan saat pejabat yang berkoneksi dengan perusahaan turun dari jabatannya dan nilai ekuitas perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian ini mengacu pada Coulamb dan Sangnier (2014) yang berjudul *The impact of political majorities on firm value: Do electoral promises or friendship connections matter?*. Penelitian tersebut meneliti dampak koneksi politik terhadap nilai perusahaan yang berada di Perancis dari platform dari dua kandidat utama pada pemilihan presiden Perancis 2007 yaitu Royal kandidat dari partai sayap kiri (Partai Socialiste) dan Sarkozy dari partai sayap kanan (Partai Union Pour Un Mouvement Populaire).

Di Indonesia pada tahun 2014 diselenggarakan pemilihan presiden (Pilpres). Calon presiden dan wakil presiden resmi terdaftar di Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tanggal 16 Mei 2014 yaitu, No. 1 (nomor satu) Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa dengan nama koalisi yaitu, Koalisi Merah Putih (KMP), dan No. 2 (nomor dua) Joko Widodo dan Jusuf Kalla dengan nama koalisi yaitu, Koalisi Indonesia Hebat (KIH).

Berdasarkan keadaan politik Indonesia, penelitian ini penting untuk mengetahui apakah koneksi politik memberikan informasi tentang harga saham harian yang terdapat dalam nilai perusahaan sebagai dasarnya adalah penelitian terdahulu yang diteliti kembali.

Penelitian ini melihat dampak dari afisiliasi antara perusahaan dengan politik melalui dewan komisaris, direktur, dewan direksi dan pemegang saham dalam mempengaruhi nilai perusahaan yang dilihat melalui harga saham harian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yaitu hubungan politik melalui struktur kepemilikan, pemegang saham terhadap nilai perusahaan, maka permasalahan yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden ?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden ?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi akademisi

Dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

2. Bagi investor

Dapat dipakai sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Apakah nanti investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang terhubungan politik atau pada perusahaan yang tidak terhubungan politik.

3. Bagi manager

Dapat digunakan untuk mengelola sumber modalnya agar harga saham perusahaan dapat maksimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi obyek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data yang digunakan, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teori pilihan publik, nilai perusahaan, dan *political connection*. Bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Bagian ini menjelaskan teori yang mendukung perumusan hipotesis penelitian. Teori utama yang digunakan sebagai landasan yaitu teori pilihan publik. Landasan teori lain yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai, nilai perusahaan dan *political connection*.

2.1.1 Teori Pilihan Publik

Teori pilihan publik memandang bahwa inti dari analisis adalah pelaku-pelaku individu, baik yang bertindak sebagai anggota dari partai politik, kelompok kepentingan, atau birokrasi, baik ketika individu itu bertindak dalam kapasitas sebagai pejabat yang diangkat lewat pemilu atau sebagai warga biasa atau sebagai pimpinan dari perusahaan (Caporaso dan Levine 1992). Caporaso dan Levine (1992) menjelaskan fokus dari teori pilihan publik ini adalah tetap pada individu yang membuat pilihan, yaitu pilihannya dari perilaku maksimalisasi yang dilakukannya. Hasil dari keputusan-keputusan pribadi (dari banyak orang) ini bersifat publik, kolektif dan tidak dapat dibagi-bagi. Teori pilihan publik mengasumsikan bahwa warga negara benar-benar telah bertindak sesuai

kepentingan masing-masing, sehingga dampak politik yang sudah terjadi atau aktual dapat dijelaskan dengan konsep kepentingan.

Hubungan teori pilihan publik dengan penelitian ini yaitu, teori pilihan publik menganalisis manfaat dari suatu tindakan yang dilakukan individu. Individu yang dimaksud dalam teori pilihan publik adalah individu dalam partai politik, pimpinan perusahaan, pejabat pemerintahan. Individu tersebut membentuk sebuah kelompok dimana kelompok tersebut kumpulan dari individu yang memiliki kepentingan atau tujuan yang sama. Kelompok-kelompok yang terdiri dari kelompok pengusaha dan politik yang memiliki tujuan yang sama akan membentuk sebuah koalisi dalam pemilihan pemimpin suatu wilayah dengan harapan kandidat koalisi tersebut menang, sehingga kebijakan birokrat atau pemerintahan setelah dilantik akan saling menguntungkan. Pemilihan Presiden tahun 2014 terdapat dua koalisi yaitu, Koalisi Merah Putih (KMP), dan Koalisi Indonesia Hebat (KIH) yang didukung oleh partai politik dan pengusaha. Pengusaha yang berkoneksi politik mengharapkan keuntungan yang didapatkan dari bergabungnya dalam koalisi tersebut. Salah satunya keuntungan dapat dilihat dari kenaikan harga saham perusahaan pengusaha tersebut.

Pilpres akan menghasilkan koalisi pemenang, dampaknya akan terasa bagi semua pihak melalui kebijakan-kebijakan tertentu yang dibuat oleh koalisi pemenang yang lebih berpihak terhadap koalisi pemenang. Ketika partisipasi dalam pemilu menimbulkan beban biaya bagi pihak tertentu, maka jelas ada optimalisasi bagi pihak tersebut untuk melakukan pemboncengan (*free ride*, numpang gratis)

yang tentu saja bisa terjadi asalkan koalisi yang didukungnya menang (Caporaso dan Levine 1992).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor karena melalui penilaian tersebut pasar dapat menilai perusahaan secara keseluruhan. Weston dan Copeland (1995) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan berkaitan dengan harga saham. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian khusus dari semua pelaku pasar atas nilai suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Harga saham mewakili kekayaan pemilik perusahaan, memaksimalkan harga saham akan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Gitman 2003).

2.1.3 Political Connection

Koneksi politik terkait dengan keterlibatan politik antara pemegang saham, pejabat tinggi dan pemerintahan. Koneksi politik terbentuk melalui hubungan langsung, yaitu hubungan antara manajer puncak, karyawan, pemegang saham, dan politisi dengan kegiatan politik saat ini atau masa lalu, dan koneksi politik yang terbentuk dari hubungan tidak langsung, yaitu kontribusi terhadap kegiatan kampanye dan aktivitas dalam praktik mencoba untuk membujuk legislator untuk kepentingan tertentu (Bianchi dan Viana 2014).

Tujuan utama perusahaan membangun koneksi politik yaitu peningkatan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dianggap memiliki hubungan koneksi politik langsung jika eksekutif puncak atau pemegang saham terbesar merupakan seorang politisi, pegawai negeri sipil, anggota parlemen atau memiliki kedekatan emosional dengan kekuatan politik atau pihak berkuasa. Menurut Faccio (2006), suatu perusahaan yang terhubung secara politik apabila setidaknya salah satu pemegang saham terbesar perusahaan (secara langsung atau tidak langsung mengendalikan perusahaan setidaknya memiliki persentase kepemilikan 10% saham), atau salah satu dari pejabat puncak (CEO, Ketua Dewan, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri, kepala negara, atau memiliki hubungan emosional dengan politisi atau partai. Pengusaha di Indonesia banyak yang bergabung dalam dunia politik seperti, Aburizal Bakrie yang dikenal sebagai pengusaha yang memiliki perusahaan dan petinggi partai GOLKAR, salah satu perusahaannya yaitu, PT. Visi Media Asia Tbk., Hary Tanoesodibjo sebagai pendiri partai Perindo, sebelumnya menjadi anggota partai Nasdem dan Hanura, salah satu perusahaannya yaitu, PT. Media Nusantara Citra Tbk., dan pengusaha wanita sukses yang terkenal dengan perusahaan kosmetiknya, PT. Mustika Ratu Tbk., dan terdaftar sebagai anggota partai PKPI yaitu, Mooryati Soedibyo.

Peristiwa politik berpengaruh terhadap investor dalam pengambilan keputusan dalam membeli dan menjual saham. Peristiwa politik salah satunya yaitu Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2014. Pilpres 2014 menjadi jalan bagi perusahaan untuk berkoneksi politik dengan koalisi yang dianggap akan memenangkan pilpres.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dirangkum dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Wulandari dan Raharja (2013) Analisis Pengaruh <i>Political Connection</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: - Koneksi Politik -Kepemilikan Institusional -Kepemilikan Publik	Perusahaan yang memiliki koneksi politik, memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Struktur kepemilikan baik kepemilikan institusional maupun kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Bianchi dan Viana (2014) <i>Political connections: evidence from listed companies in Portugal</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Koneksi Politik	Koneksi politik mempengaruhi nilai perusahaan dimana perusahaan yang terhubung dengan politisi menunjukkan ukuran perusahaan yang signifikan lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak terhubung.
3.	Coulamb, dan Sagnier (2014) <i>The impact of political majorities on firm value: Do electoral promises or friendship connections matter?</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Koneksi Politik	Pengaruh koneksi politik mempengaruhi nilai perusahaan secara positif walaupun tidak signifikan, perusahaan yang memiliki hubungan dengan kandidat Sarkozy yang memenangkan Pilpres mengalami kenaikan nilai perusahaan lebih besar.
4.	Do, Lee, dan Nguyen (2015) <i>Political Connections and Firm Value:</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Independen:	Koneksi ke gubernur terpilih meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,36% saat Pemilu. Perusahaan yang

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Evidence from the Regression Discontinuity Design of Close Gubernatorial Elections</i>	Koneksi Politik	terhubung ke pemenang Pemilu menerima pengadaan negara, berinvestasi lebih banyak, dan menikmati kinerja saham jangka panjang yang lebih baik.
5.	Wang, Xu, Zhang, dan Shu (2018) <i>Political connections, internal control and firm value: Evidence from China's anti-corruption campaign</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Koneksi Politik	Pengaruh koneksi politik mempengaruhi nilai perusahaan dimana perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pejabat yang diberhentikan mengalami penurunan nilai ekuitas.

Sumber: Berbagai jurnal

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang bersifat spekulasi. Hipotesis dirumuskan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian. Hipotesis penelitian mengacu pada rumusan masalah penelitian yang membahas pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan. Peristiwa politik yang diteliti yaitu, pencalonan presiden, pemilihan presiden, pengumuman hasil resmi pemilihan presiden oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

2.3.1 Pengaruh *Political Connection* terhadap Nilai Perusahaan

Political connection merupakan situasi dimana salah satu pemegang saham terbesar perusahaan (secara langsung atau tidak langsung mengendalikan perusahaan setidaknya memiliki persentase kepemilikan 10% saham), atau salah satu dari pejabat puncak (CEO, Ketua Dewan, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri, kepala negara, atau memiliki hubungan emosional dengan politisi atau partai (Faccio 2006). Caporaso dan Levine (1992) menerjemahkan politik sebagai penyaluran kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan lewat kebijakan publik. Kekuasaan, kewenangan, kehidupan publik, pemerintah, negara konflik, ekonomi semua menjadi satu dalam politik.

Coulumb dan Sangnier (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang berkoneksi politik ketika Pemilihan Presiden Prancis Tahun 2007 mengalami kenaikan nilai saham, dimana perusahaan yang memiliki hubungan dengan kandidat presiden terpilih kenaikan nilai sahamnya lebih tinggi. Informasi politik yang relevan memiliki efek yang lebih cepat dalam perubahan harga saham dibandingkan dengan harga prediksi pasar. Pengaruh koneksi politik terhadap perusahaan juga ditemukan di Indonesia (Wulandari dan Raharja, 2013), di Portugal (Bianchi dan Viana, 2014), di Amerika ketika pemilihan gubernur (Do, Lee, dan Nguyen, 2015), di China (Wang dkk 2018). Politik dan perusahaan saling berhubungan, yaitu kegiatan partai politik membutuhkan dana yang besar, salah satu sumber dana adalah perusahaan. Pendanaan partai politik telah diatur didalam Undang-Undang Nomor 2 tentang Partai Politik Tahun 2011 Pasal 34 dan 35. Pasal 34 menyatakan bahwa sumber

keuangan partai politik meliputi iuran anggota, sumbangan yang sah menurut hukum, dan bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD), dan sumbangan dapat berupa uang, barang, dan/atau jasa. Pasal 35 mengatur tentang batas sumbangan untuk perseorangan bukan anggota partai politik, maksimal senilai Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) per orang dalam satu tahun anggaran, dan perusahaan dan/atau badan usaha, maksimal senilai Rp 7.500.000.000,00 (tujuh miliar lima ratus juta rupiah) per perusahaan dan/atau badan usaha dalam waktu satu tahun anggaran.

Purwoto (2011) menunjukkan ketika pelaporan keuangan perusahaan baik, manfaat koneksi politis (misalnya: mendapatkan kontrak dari pemerintahan, kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dalam negeri, kemungkinan mendapat subsidi dari pemerintah) memiliki peluang yang besar untuk didapatkan dari pada risikonya (misalnya: pengeluaran untuk mendapatkan koneksi politik, adanya pembayaran privat pada politisi atau birokrat). Penelitian dari Pratiwi dan Septiani (2015) menunjukan tingkat sensitivitas politik yang semakin tinggi mengakibatkan semakin tingginya biaya politik, sensitivitas politik diukur dengan visibilitas kontrak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan.

Dampak lain dari koneksi politik memunculkan masalah dalam tata kelola perusahaan dalam keterbukaan dan pengungkapan informasi bagi pihak yang berkepentingan. Keberadaan koneksi politis, kepemilikan pemerintah, laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas, menghambat penyediaan informasi

spesifik tentang perusahaan di pasar saham sehingga pergerakan harga saham menjadi kurang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan (Purwoto 2011).

Penelitian Wulandari dan Raharja (2013) menemukan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Perusahaan yang memiliki koneksi politik mengeluarkan biaya yang besar untuk memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam kontrak atau untuk memenangkan tender proyek pemerintahan sehingga dampaknya mengurangi hasil akhir dari keuntungan yang diperoleh. Perusahaan yang berkoneksi politik dan dimiliki pemerintahan menyembunyikan informasi negatif ketika menyampaikan laporan keuangan yang tidak berkualitas. Perusahaan mempunyai peran besar dalam tata kelola yang baik melalui penyediaan informasi spesifik perusahaan kepada pihak berkepentingan. Keterbukaan dan pengungkapan akan menurunkan biaya pencarian informasi yang berguna bagi para investor luar, analisis sekuritas, dan pihak berkepentingan lainnya di pasar saham.

Politisi dalam hal ini anggota partai politik yang menjadi bagian pemerintah memiliki otoritas dalam menentukan dan menetapkan peraturan, kebijakan, dengan otoritas tersebut perusahaan yang berkaitan dengan peraturan dan kebijakan tersebut akan berusaha mendekat kepada pemerintah atau menjalin koneksi dengan politisi yang agar memiliki kedudukan yang aman. Pemilihan presiden menjadi jalan untuk berkoneksi dengan politisi melalui bantuan dalam segi ekonomis dalam berkampanye. Pemilihan presiden di Indonesia pada tahun 2014 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan koalisi merah putih (KMP) yang

megusung Prabowo-Hatta dan koalisi Indonesia hebat (KIH) yang mengusung Jokowi-Jusuf Kalla.

Motivasi perusahaan yang berkoneksi dengan koalisi adalah peningkatan terhadap nilai perusahaan. Motivasi perusahaan tersebut yang berkoneksi dilandasi harapan untuk memperoleh perlakuan istimewa yang menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Coulumb dan Sangnier (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang berkoneksi politik mengalami kenaikan nilai saham, dimana perusahaan yang memiliki hubungan dengan kandidat Presiden terpilih kenaikan nilai sahamnya lebih tinggi. Pemilihan Presiden tahun 2014 di Indonesia memiliki dua calon kandidat presiden yaitu, No.1 (nomor satu) Prabowo Subianto berpasangan dengan Hatta Rajasa, didukung partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Parta Amanat Nasional (PAN), Golongan Karya (Golkar), Demokrat, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), disebut dengan Koalisi Merah Putih (KMP). No.2 (nomor dua) Joko Widodo berpasangan dengan Jusuf Kalla, didukung Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Hati Nurani Rakyat (Hanura), Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), disebut dengan Koalisi Indonesia Hebat (KIH).

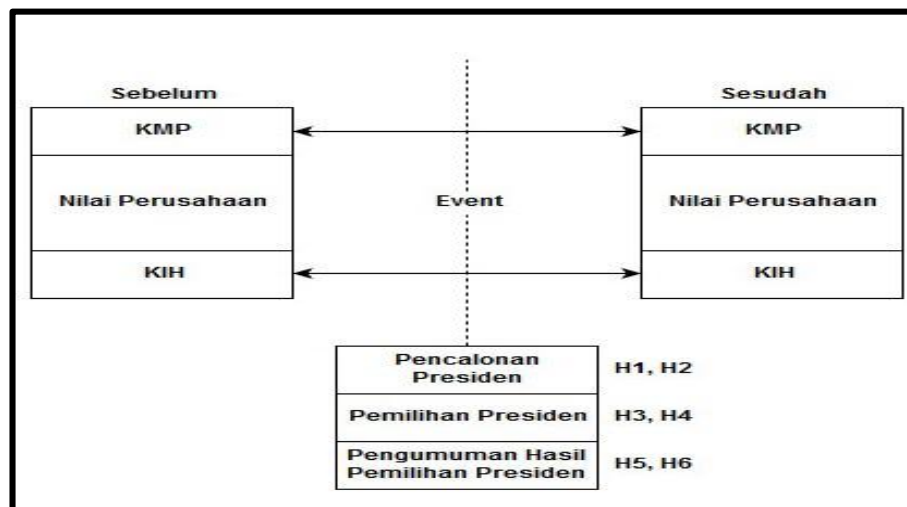
Hasil pengumuman resmi KPU, calon presiden dengan suara terbanyak diperoleh oleh Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih, hasil tersebut berbeda dengan hasil perhitungan cepat beberapa lembaga survei, dimana yang memperoleh suara terbanyak yaitu Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa.

Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

- H1:** Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.
- H2:** Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.
- H3:** Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.
- H4:** Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.
- H5:** Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.
- H6:** Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan secara umum bagaimana alur pemikiran dalam penelitian, dan hubungan antara variabel penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2019

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

UNIK ESIA
الجمعة الإسلامية الأندلسية

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang obyek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 31 Desember 2014, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memiliki data saham harian.
2. Perusahaan memiliki data lengkap struktur organisasi perusahaan dan pemegang saham.
3. Perusahaan telah listing di BEI sebelum tanggal 16 Mei 2014 karena batas waktu pencalonan presiden pada tanggal tersebut.
4. Perusahaan memiliki koneksi politik dengan salah satu koalisi KMP dan KIH, yang ditandai dengan pemilik, pemegang saham, dan individu yang tergabung dalam struktur organisasi perusahaan.
5. Perusahaan aktif di pasar perdagangan saham minimal 85 hari selama periode 16 April – 20 Oktober 2014.

Sumber data diperoleh dari *website* resmi BEI www.idx.co.id. Obyek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Obyek Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI per tanggal 31 Desember 2014.	510
Perusahaan yang tidak memiliki data saham harian, struktur organisasi perusahaan, dan pemilik saham.	(0)
Perusahaan yang terdaftar setelah tanggal 16 Mei 2014	(138)
Perusahaan yang tidak berkoneksi politik dengan salah satu koalisi.	(344)
Perusahaan yang tidak aktif di pasar perdagangan saham minimal 85 hari periode 16 April – 20 Oktober 2014	(6)
Total perusahaan yang memenuhi Kriteria	22

Sumber: Data diolah, 2019

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, nilai perusahaan dan *political connection*.

3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *closing price* dari harga saham harian perusahaan yang diperoleh dari *website Yahoo Financial* www.finance.yahoo.com. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian khusus dari semua pelaku pasar atas nilai suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan

saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Harga saham mewakili kekayaan pemilik perusahaan, memaksimalkan harga saham akan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Gitman 2003).

3.2.2 Political Connection

Koneksi politik terkait dengan keterlibatan politik antara pemegang saham, pejabat tinggi dan pemerintahan. Koneksi politik terbentuk melalui hubungan langsung, yaitu hubungan antara manajer puncak, karyawan, pemegang saham, dan politisi dengan kegiatan politik saat ini atau masa lalu, dan koneksi politik yang terbentuk dari hubungan tidak langsung, yaitu kontribusi terhadap kegiatan kampanye dan aktivitas dalam praktik mencoba untuk membujuk legislator untuk kepentingan tertentu (Bianchi dan Viana 2014). Perusahaan dikategorikan memiliki hubungan politik jika pemegang saham atau petinggi perusahaan merupakan anggota partai politik atau merupakan teman, keluarga dari politisi yang berkoalisi dengan salah satu koalisi. Peristiwa politik yang diharapkan memberikan informasi dalam penelitian ini adalah Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2014.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dan metode pengumpulan data lainnya adalah metode kepustakaan.

3.3.1 Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, *website* Komisi Pemilihan Umum (KPU) www.kpu.go.id, *website* resmi partai koalisi, *website* Yahoo Financial www.finance.yahoo.com.

Data yang digunakan yaitu nama anggota partai politik yang memiliki perusahaan atau pengusaha yang memiliki perusahaan yang berkoalisi atau mendukung secara pribadi salah satu koalisi KMP dan KIH, sehingga dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang berkoneksi politik.

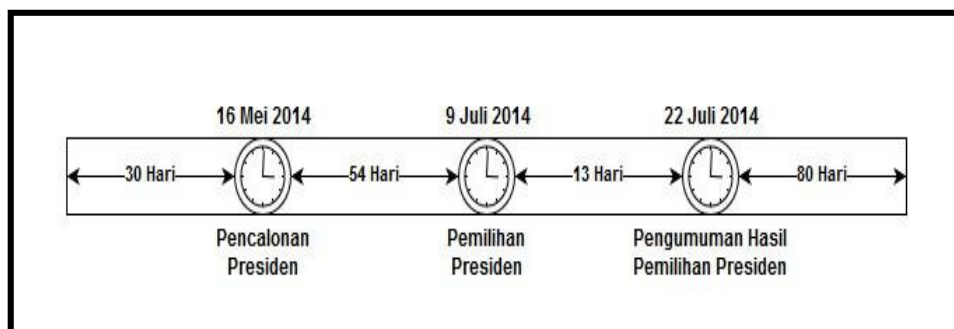
Data harga saham harian yang digunakan yaitu *closing price*. Jangka waktu data harga saham yang digunakan untuk penelitian ini selama 177 Hari dengan pertimbangan kegiatan yang diadakan oleh KPU dengan susunan kegiatan yaitu:

1. Tanggal 16 Mei 2014 batas waktu pendaftaran calon presiden yang mengikuti pemilihan presiden 2014.
2. Tanggal 9 Juli 2014 pemilihan presiden dilakukan.
3. Tanggal 22 Juli 2014 pengumuman resmi hasil pemilihan presiden.
4. Tanggal 20 Oktober 2014 pelantikan presiden terpilih.

Dengan demikian sesuai rumusan masalah dan susunan acarara diatas, data dibagi menjadi 3, yaitu:

1. 30 hari sebelum pencalonan presiden dan 54 hari setelah pencalonan presiden.

2. 54 hari sebelum pemilihan presiden dan 13 sesudah pemilihan presiden.
3. 13 hari sebelum pengumuman hasil pemilihan presiden dan 80 hari setelah pengumuman hasil pemilihan presiden.



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2019

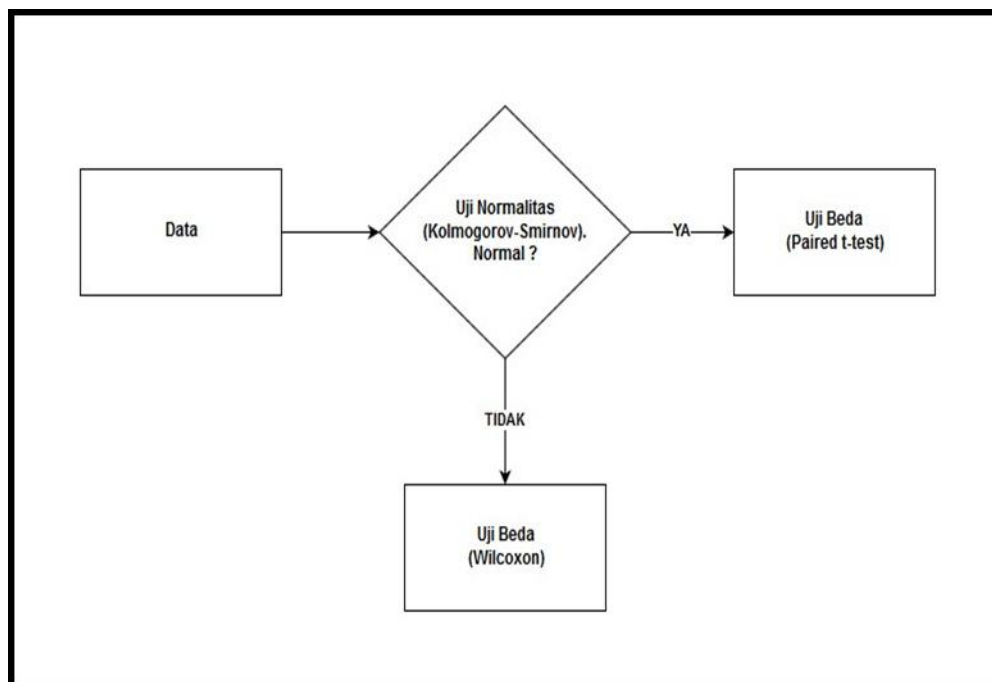
Gambar 3.1
Jangan Waktu Pengambilan Data

3.3.2 Metode Kepustakaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mempelajari dan menganalisis literatur yang sumbernya berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Hal ini untuk mendapatkan fakta serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknis Analisis Data

Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji *paired t-test* dan uji *wilcoxon*. Bagian ini juga membahas tentang hipotesis operasional dan kriteria pengujian hipotesis.



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

Gambar 3.2

Skema Analisis Data

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan grafik dan analisis statistik, analisis statistik digunakan karena uji normalitas dengan grafik secara visual terlihat normal tetapi ketika dilakukan analisis statistik hasilnya bisa berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji *kolmogorov-smirnov* (Ghozali 2016). Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk

Z-Score dan diasumsikan normal. Kriteria untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak normal sebagai berikut (Ghozali 2016):

1. Jika angka signifikansi uji *kolmogorov-smirnov Sig.* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika angka signifikansi uji *kolmogorov-smirnov Sig.* $> 0,05$ maka distribusi data t normal.

3.4.2 Paired T-test

Paired t-test merupakan salah satu uji statistik. *Paired t-test* adalah pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan apakah memiliki perbedaan rata-rata. *Paired t-test* diuji ketika data berdistribusi normal (Ghozali 2016).

3.4.3 Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua sampel dimana data merupakan data skala ordinal dan tidak mengikuti distribusi normal (Widarjono 2015). Ada dua macam pengujian *wilcoxon* yaitu pengujian dengan metode *one-stage* dan pengujian dengan metode *Two-stage*. Berbeda dengan metode *One-stage*, metode *Two-stage* menggunakan dua buah sampel. Pada metode *Two-stage*, pengujian dilakukan hingga dua kali jika pada pengujian pertama tidak dapat diambil keputusan. Pada pengujian yang kedua sampel yang kedua diambil dan digabungkan dengan sampel yang pertama untuk kemudian diuji kembali.

3.4.4 Hipotesis Operasional

Adapun hipotesis operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H1: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

Ho₁: Tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

Ha₁: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

Hipotesis 2:

H2: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

Ho₂: Tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

Ha₂: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

Hipotesis 3:

H3: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

Ho₃: Tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

Ha₃: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

Hipotesis 4:

H4: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

Ho₄: Tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

Ha₄: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

Hipotesis 5:

H5: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

Ho₅: Tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

Ha₅: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

Hipotesis 6:

H6: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

Ho₆: Tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

Ha₆: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

3.4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, kriteria pengujian hipotesis uji beda rata-rata yang digunakan untuk menguji hubungan *political connection* dengan nilai perusahaan yaitu:

Formula hipotesis:

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_a : \mu \neq \mu_0$$

Kriteria pengujian:

$$H_0 \text{ diterima} : P_{\text{value}} \geq 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak} : P_{\text{value}} < 0,05$$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Terdapat 22 perusahaan yang sesuai dengan kriteria obyek penelitian.

Perusahaan dikategorikan berkoneksi politik apabila pemilik, atau pemegang saham, atau individu yang memiliki jabatan dalam struktur organisasi perusahaan merupakan anggota partai politik pendukung koalisi dengan syarat tidak secara pribadi mendukung koalisi lain yang berbeda dengan partai, atau tergabung dalam tim sukses, atau merupakan keluarga dekat, atau secara individu mendukung salah satu pasangan.

Perusahaan yang berkoneksi politik atau berkoalisi dengan salah satu koalisi sebanyak 22 perusahaan. Perusahaan yang berkoalisi dengan Koalisi Merah Putih (KMP) sebanyak 16 perusahaan dan yang berkoalisi dengan Koalisi Indonesia Hebat (KIH) sebanyak 6 perusahaan. Perusahaan yang berkoalisi politik dengan KMP dapat dilihat pada tabel 4.1, dan perusahaan yang berkoalisi dengan KIH dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1
Perusahaan Berkoalisi dengan KMP

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Bank MNC International Tbk.	BABP
2.	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.	BCAP
3.	PT. MNC Investama Tbk.	BHIT
4.	PT. Global Mediacom Tbk.	BMTR
5.	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI
6.	PT. Indika Energy Tbk.	INDY
7.	PT. MNC Land Tbk.	KPIG
8.	PT. Intermedia Capital Tbk.	MDIA
9.	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX
10.	PT.MNC Sky Vision Tbk.	MSKY
11.	PT. Provident Agro Tbk.	PALM
12.	PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk.	SRTG
13.	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC
14.	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	UNSP
15.	PT. Visi Media Asia Tbk.	VIVA
16.	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN

Sumber: Data diolah, 2019

Pengusaha yang perusahaannya berkoalisi dengan KMP melalui kepemilikan saham, pemilik perusahaan, struktur organisasi perusahaan, hubungan keluarga yaitu:

1. Sandiaga Salahuddin Uno tergabung dalam tim sukses KMP sebagai juru bicara, memiliki saham di perusahaan PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk., melalui perusahaan tersebut memiliki kepemilikan saham di perusahaan PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk., dan PT. Provident Agro Tbk., yang bergerak di sektor manufaktur.
2. Aburizal Bakrie merupakan pimpinan partai Golkar dan tergabung dalam tim sukses KMP sebagai tim penasehat, memiliki saham dan tercatat sebagai pemilik perusahaan PT. Media Asia Tbk., PT. Intermedia Capital Tbk., PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk., PT. Bumi Resources Tbk., yang bergerak di sektor pertanian, pertambangan, manufaktur, dan jasa.
3. Agus Lasmono Sudiwikatmono merupakan anggota partai Golkar yang memiliki dan tercatat sebagai Presiden Direktur di perusahaan PT. Indika Energi Tbk., yang bergerak di sektor pertambangan.
4. Hary Tanoesoedibjo mendukung secara pribadi pasangan Prabowo-Hatta, memiliki perusahaan PT. Media Nusantara Citra Tbk., PT. MNC Investama Tbk., PT. Global Mediacom Tbk., PT. MNC Sky Vision Tbk., PT. MNC Kapital Indonesia Tbk., PT. Bank MNC International Tbk., PT. MNC Land Tbk., yang bergerak di sektor jasa.

Tabel 4.2

Perusahaan Berkoalisi dengan KIH

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA
2.	PT. Sugih Energi Tbk.	SUGI
3.	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
4.	PT. Rukun Raharja Tbk.	RAJA
5.	PT. Mitra International Resources Tbk.	MRAT
6.	PT. Mustika Ratu Tbk.	MIRA

Sumber: Data diolah, 2019

Pengusaha yang perusahaannya berkoalisi dengan KIH melalui kepemilikan saham, pemilik perusahaan, struktur organisasi perusahaan, hubungan keluarga yaitu,

1. Hapsoro Sukmohadi merupakan suami dari Puan Maharani anak dari Megawati Soekarnoputri yang menjabat sebagai Presiden Komisaris di perusahaan PT. Rukun Raharja Tbk., yang bergerak di sektor jasa.
2. Jenderal TNI (HOR) (Purn.) Luhut Binsar Panjaitan tergabung dalam tim sukses KIH sebagai tim pengarah yang memiliki saham dan tercatat sebagai pemilik perusahaan PT. Toba Bara Sejahtera Tbk., yang bergerak di sektor pertanian dan pertambangan.
3. Jan Darmadi merupakan anggota partai Nasdem yang memiliki saham di perusahaan PT. Jakarta Setiabudi Tbk., yang bergerak disektor jasa.

4. Permana Agung merupakan anggota partai Nasdem yang tercatat sebagai Komisaris Independen di perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk., yang bergerak disektor perkebunan.
5. Benny Prananto merupakan anggota partai Hanura yang tercatat sebagai Direktur Utama di perusahaan PT. Mitra International Resources Tbk., yang bergerak disektor jasa.
6. Moeryati Soedibyو merupakan anggota partai PKPI yang memiliki perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk., yang bergerak di sektor manufaktur.
7. Edward Soeryadjaya secara pribadi mendukung pasangan Jokowi-Yusuf Kalla yang memiliki saham di perusahaan PT. Sugih Energi Tbk., yang bergerak di sektor pertambangan dan jasa.

Jangka waktu data harga saham harian perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama 177 hari periode 16 April 2014 - 20 Oktober 2014. Setelah dilakukan pengampilan data, BEI membuka pasar perdagangan saham tanggal 16 April 2014 – 20 Oktober 2014 hanya 124 hari kerja, sisanya 53 hari diliburkan karena bertepatan dengan hari raya keagamaan, libur nasional, dan setiap hari sabtu dan minggu BEI tidak membuka pasar perdagangan saham. Sesuai pasar perdagangan saham yang dibuka BEI data yang digunakan penelitian ini selama 124 hari. Selama 124 hari perusahaan yang berkoalisi dengan KMP dan KIH mengalami peningkatan dan penurunan harga saham dapat dilihat di tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Persentase Peningkatan atau Penurunan
Rata-Rata Harga Saham Harian
Perusahaan KMP dan KIH

	Sebelum dan Setelah Pencalonan Presiden	Sebelum dan Setelah Pemilihan Presiden	Sebelum dan Setelah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden
KMP	2,09%	-1,62%	-0,40%
KIH	-1,64%	-5,07%	1,62%

Sumber: Data diolah, 2019

Harga saham harian perusahaan KMP sebelum dan sesudah pencalonan presiden rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,09% sedangkan harga saham harian perusahaan KIH sebelum dan sesudah pencalonan presiden mengalami penurunan 1,64%. Harga saham harian perusahaan KMP sebelum dan sesudah pemilihan presiden mengalami penurunan 1,62% sedangkan harga saham perusahaan KIH sebelum dan sesudah pemilihan presiden mengalami penurunan 5,07%,. Harga saham harian perusahaan KMP sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden mengalami penurunan 0,40% sedangkan harga saham harian perusahaan KIH sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden mengalami peningkatan 1,62%.

4.2 Analisis Data

Data harga saham harian yang diperoleh akan dikelompokkan sesuai peristiwa penelitian. Setelah data harga saham dikelompokkan, akan dihitung rata-rata harga saham. Sebelum pengujian hipotesis, data yang digunakan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan pengujian

statistik yang sesuai. Penelitian ini merupakan uji ulang dua kondisi sehingga pengujian statistik yang sesuai yaitu, *paired t-test* jika data berdistribusi normal dan uji *wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. uji *kolmogorov-smirnov* data perusahaan yang berkoalisi dengan KMP dan data perusahaan yang berkoalisi dengan KIH dilakukan untuk menentukan uji beda rata-rata yang digunakan.

4.2.1.1 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* data perusahaan yang berkoalisi dengan KMP sebelum dan sesudah pencalonan presiden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Table 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KMP
Sesudah dan Sebelum Pencalonan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Sebelum Pencalonan Presiden	Sesudah Pencalonan Presiden
N	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1161,3050
	Std. Deviation	1314,70295
Most Extreme Differences	Absolute	,286
	Positive	,286
	Negative	-,215
Test Statistic	,286	,272
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001 ^c	,002 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebelum dan sesudah pencalonan presiden pada data perusahaan KMP memiliki nilai sebesar 0,001 dan 0,002 dan kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut data perusahaan yang berkoalisi dengan KMP tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dipengaruhi salah satunya oleh terdapat data *extreme* atau data *outlier*. Setelah dilakukan uji *outlier* data rata-rata harga saham perusahaan yang memiliki nilai *extreme* tertinggi yaitu perusahaan PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk., sehingga data tersebut dihapus. Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* setelah data *outlier* dihapus sebelum dan sesudah pencalonan presiden tetap tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji beda *wilcoxon*.

4.2.1.2 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* data perusahaan yang berkoalisi dengan KIH sebelum dan sesudah pencalonan presiden, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:



Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KIH
Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum_Pen calonan	Sesudah_Pen calonan
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	707,8200	696,2000
	Std. Deviation	830,61616	829,67634
Most Extreme Differences	Absolute	,288	,287
	Positive	,288	,287
	Negative	-,215	-,218
Test Statistic		,288	,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^c	,133 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai probalitas perusahaan KIH, sebelum dan sesudah pencalonan presiden berturut-turut sebesar 0,131 dan 0,133, nilai probalitas tersebut lebih besar 0,05 sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil tersebut data perusahaan yang berkoalisi dengan KIH berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji beda *paired t-test*.

4.2.1.3 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* data perusahaan yang berkoalisi dengan KMP sebelum dan sesudah pemilihan presiden dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KMP
Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pemilihan Presiden	Sesudah Pemilihan Presiden
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1185,5188	1166,3556
	Std. Deviation	1375,08273	1415,62286
Most Extreme Differences	Absolute	,272	,264
	Positive	,272	,264
	Negative	-,217	-,225
Test Statistic		,272	,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c	,004 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebelum dan sesudah pemilihan presiden pada data perusahaan KMP memiliki nilai sebesar 0,002 dan 0,004 dan kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut data perusahaan yang berkoalisi dengan KMP tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dipengaruhi salah satunya oleh terdapat data *extreme* atau data *outlier*. Setelah dilakukan uji *outlier* data rata-rata harga saham perusahaan yang memiliki nilai *extreme* tertinggi yaitu perusahaan PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk., sehingga data tersebut dihapus. Hasil *kolmogorov-smirnov* setelah data *outlier* dihapus terdapat perbedaan distribusi antara sebelum pencalonan presiden tetap berdistribusi tidak normal dengan sesudah pencalonan presiden yang berdistribusi normal, karena hanya salah satu data yang berdistribusi normal dianggap kedua data

tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji beda *wilcoxon*.

4.2.1.4 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* data perusahaan yang berkoalisi dengan KIH sebelum dan sesudah pemilihan presiden, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KIH
Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pemilihan Presiden	Sesudah Pemilihan Presiden
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	696,2000	660,8983
	Std. Deviation	829,67634	770,61757
Most Extreme Differences	Absolute	,287	,291
	Positive	,287	,291
	Negative	-,218	-,214
Test Statistic		,287	,291
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 ^c	,122 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai probalitas perusahaan KIH, sebelum dan sesudah pemilihan presiden berturut-turut sebesar 0,133 dan 0,122, nilai probalitas tersebut lebih besar 0,05 sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil tersebut data perusahaan yang berkoalisi dengan KIH berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji beda *paired t-test*.

4.2.1.5 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* data perusahaan yang berkoalisi dengan KMP sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Perusahaan KMP
Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil
Pemilihan Presiden.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1166,3556	1161,6563
	Std. Deviation	1415,62286	1396,76359
Most Extreme Differences	Absolute	,264	,247
	Positive	,264	,247
	Negative	-,225	-,224
Test Statistic		,264	,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c	,010 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden pada data perusahaan KMP memiliki nilai sebesar 0,004 dan kurang dari 0,05 sehingga data sebelum pengumuman hasil pemilihan presiden tidak berdistribusi normal, 0,100 dan lebih dari 0,05 sehingga data sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dipengaruhi salah

satunya oleh terdapat data *extreme* atau data *outlier*. Setelah dilakukan uji *outlier* data rata-rata harga saham perusahaan yang memiliki nilai *extreme* tertinggi yaitu perusahaan PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk., sehingga data tersebut dihapus. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* data perusahaan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden setelah data *outlier* dihapus yaitu 0,006 dan 0,007 dan lebih dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji beda *paired t-test*.

4.2.1.6 Uji Normalitas Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* data perusahaan yang berkoalisi dengan KIH sebelum dan sesudah pemilihan presiden, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Perusahaan KIH
Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil
Pemilihan Presiden.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	660,8983	671,5983
	Std. Deviation	770,61757	740,52492
Most Extreme Differences	Absolute	,291	,302
	Positive	,291	,302
	Negative	-,214	-,201
Test Statistic		,291	,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 ^c	,094 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas perusahaan KIH, sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden berturut-turut sebesar 0,122 dan 0,094, nilai probabilitas tersebut lebih besar 0,05 sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil tersebut data perusahaan yang berkoalisi dengan KIH berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji beda *paired t-test*.

4.2.2 Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* data harga saham perusahaan yang berdistribusi tidak normal dilakukan pengujian uji beda rata-rata *wilcoxon* dan data perusahaan yang berkoalisi dengan berdistribusi normal dilakukan pengujian uji beda rata-rata *paired t-test*.

4.2.2.1 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

Hasil uji *wilcoxon* perusahaan yang berkoalisi dengan KMP sebelum dan sesudah pencalonan presiden dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Wilcoxon Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

Test Statistics ^a	
	Sesudah Pencalonan Presiden - Sebelum Pencalonan Presiden
Z	-,114 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,910
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *wilcoxon* rata-rata harga saham harian sebelum dan sesudah pencalonan presiden menunjukkan bahwa nilai *Z test* sebesar -0,114 dengan nilai signifikansi 0,910 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,910 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden, sehingga hipotesis pertama ditolak.

H1: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

4.2.2.2 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

Hasil uji *paired t-test* perusahaan yang berkoalisi dengan KIH sebelum dan sesudah pencalonan presiden dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Paired T-test Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah
Pencalonan Presiden

Paired Samples Test	
Pair 1	
Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden	
Paired Differences	
Mean	11,62000
Std. Deviation	21,01195
Std. Error Mean	8,57809
95% Confidence Interval	
of the Difference	
Lower	-10,43069
Upper	33,67069
T	1,355
df	5
Sig. (2-tailed)	,234

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *paired t-test* rata-rata harga saham harian sebelum dan sesudah pencalonan presiden menunjukkan bahwa nilai *t-value* sebesar 1,355 dengan nilai signifikansi 0,234 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,234 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden, sehingga hipotesis kedua ditolak.

H2: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

4.2.2.3 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

Hasil uji *wilcoxon* perusahaan yang berkoalisi dengan KMP sebelum dan sesudah pemilihan presiden dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Wilcoxon Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

Test Statistics ^a	
	Sesudah Pemilihan Presiden - Sebelum Pemilihan Presiden
Z	-2,783 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *wilcoxon* rata-rata harga saham harian sebelum dan sesudah pemilihan presiden menunjukkan bahwa nilai *Z test* sebesar -2,783 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan, terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP

terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden, sehingga hipotesis ketiga diterima.

H3: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

4.2.2.4 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

Hasil *paired t-test* perusahaan yang berkoalisi dengan KIH sebelum dan sesudah pemilihan presiden dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Paired T-test* Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

Paired Samples Test	
Pair 1	
Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden	
Paired Differences	
Mean	35,30167
Std. Deviation	60,93016
Std. Error Mean	24,87464
95% Confidence Interval of the Difference	
Lower	-28,64062
Upper	99,24395
T	1,419
df	5
Sig. (2-tailed)	,215

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *paired t-test* rata-rata harga saham harian sebelum dan sesudah pemilihan presiden menunjukkan bahwa nilai *t-value* sebesar 1,419 dengan nilai signifikansi 0.215 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,215 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH

terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden, sehingga hipotesis keempat ditolak.

H4: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden

4.2.2.5 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KMP Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

Hasil *paired t-test* perusahaan yang berkoalisi dengan KMP sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji *Paired T-test* Perusahaan KMP Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

Paired Samples Test		
		Pair 1
		Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden
Paired Differences		
Mean		4,36133
Std. Deviation		129,55975
Std. Error Mean		33,45218
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-67,38647
	Upper	76,10913
T		,130
Df		14
Sig. (2-tailed)		,898

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *paired t-test* rata-rata harga saham harian sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden menunjukkan bahwa nilai *t test* sebesar

0,130 dengan nilai signifikansi 0,898 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,898 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden, sehingga hipotesis kelima ditolak.

H5: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KMP terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

4.2.2.6 Uji Hipotesis Perusahaan yang Berkoalisi dengan KIH Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

Hasil *paired t-test* perusahaan yang berkoalisi dengan KIH sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Paired T-test Perusahaan KIH Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

Paired Samples Test	
Pair 1	
Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	
Paired Differences	
Mean	-10,70000
Std. Deviation	48,47572
Std. Error Mean	19,79013
95% Confidence Interval of the Difference	
Lower	-61,57215
Upper	40,17215
T	-,541
Df	5
Sig. (2-tailed)	,612

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2019

Hasil uji *paired t-test* rata-rata harga saham harian sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden menunjukkan bahwa nilai *t-value* sebesar -0,541 dengan nilai signifikansi 0,612 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,612 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden, sehingga hipotesis keenam ditolak.

H6: Terdapat perbedaan pengaruh *political connection* dengan KIH terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden.

4.3 Pembahasan

Bagian ini membahas tentang hasil yang ditemukan dalam analisis data, menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil tersebut menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Ringkasan hipotesis yang diterima dan ditolak dapat dilihat di tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16

Ringkasan Hipotesis Diterima/Ditolak

Hipotesis	Sig.	Diterima/ Ditolak
H1: Terdapat perbedaan pengaruh <i>political connection</i> dengan KMP sebelum dan sesudah pencalonan presiden	.910	Ditolak
H2: Terdapat perbedaan pengaruh <i>political connection</i> dengan KIH sebelum dan sesudah pencalonan presiden	.234	Ditolak
H3: Terdapat perbedaan pengaruh <i>political connection</i> dengan KMP sebelum dan sesudah pemilihan presiden	.005	Diterima

Hipotesis	Sig.	Diterima/ Ditolak
H4: Terdapat perbedaan pengaruh <i>political connection</i> dengan KIH sebelum dan sesudah pemilihan presiden	.215	Ditolak
H5: Terdapat perbedaan pengaruh <i>political connection</i> dengan KMP sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden	.898	Ditolak
H6: Terdapat perbedaan pengaruh <i>political connection</i> dengan KIH sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden	.612	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2019

4.3.1 Pengaruh Political Connection terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden.

Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan yang berkoalisi dengan KMP dan KIH sebelum dan sesudah pencalonan presiden. Harga saham harian sebelum dan sesudah pencalonan menunjukkan pergerakan yang tidak stabil dan cenderung negatif.

Reaksi pasar modal terhadap peristiwa pencalonan tersebut tidak memberikan perbedaan yang signifikan. Sebuah informasi dianggap baik apabila direspon secara positif oleh pasar hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan atau penurunan yang signifikan terhadap harga saham, namun apabila informasi dianggap kurang baik maka akan direspon secara negatif oleh pasar (Tandelilin 2010). Peristiwa

pencalonan presiden 16 Mei 2014 bukan *good news* sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di pasar modal. Peristiwa pencalonan presiden dianggap bukan *good news* karena diantara kedua calon presiden merupakan bukan presiden terpilih periode sebelumnya atau *incumbent*, selain hal tersebut visi-misi calon presiden tersebut belum disampaikan secara resmi sehingga arah kebijakan ekonomi kedepan belum bisa ditebak, karena hal tersebut investor cenderung tidak mengambil keputusan berinvestasi.

4.3.2 Pengaruh Political Connection terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden.

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan signifikan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan yang berkoalisi dengan KMP sebelum dan sesudah pemilihan presiden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Suwaryo (2008), tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pemilu. Sedangkan perusahaan yang berkoalisi dengan KIH, tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pamungkas, Suhadak, dan Endang (2015), terdapat perbedaan rata-rata abnormal return pada waktu sebelum dan setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014. Penyebab perbedaan hasil tersebut salah satu penyebabnya adalah hasil perhitungan cepat atau *quick count* beberapa lembaga survei masyarakat (LSM) dan hasil survei tingkat elektabilitas calon presiden sebelum pemilihan presiden yang dimenangkan oleh pasangan Prabowo-Hatta dan tingkat elektabilitas Prabowo-Hatta lebih tinggi dibandingkan pasangan Jokowi-Jusuf Kalla. Hasil survei elektabilitas dan quick

count yang dimenangkan Prabowo-Hatta dianggap *good news* sehingga berdampak signifikan terhadap perbedaan harga saham perusahaan KMP, sedangkan kekalahan pasangan Jokowi-Jusuf Kalla menurut quick count dan tingkat elektabilitas yang rendah dianggap bukan *good news*.

4.3.3 Pengaruh Political Connection terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden.

Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan yang berkoalisi dengan KMP dan KIH sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden. Hal ini sejalan dengan penelitian Sopyana dan Yasa (2016), tidak terdapat perbedaan nilai *cumulative abnormal return* terhadap peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara cepat (*quick count*) oleh dua belas lembaga survei di Indonesia dan KPU. Rata-rata harga saham harian perusahaan yang berkoalisi dengan KMP mengalami penurunan dan perusahaan yang berkoalisi dengan KIH mengalami peningkatan walaupun tidak berbeda terlalu signifikan. Hasil resmi pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih KPU dimenangkan pasangan Jokowi-Jusuf Kalla, hasil tersebut berbeda jauh dari hasil *quick count* beberapa LSM yang memenangkan pasangan Prabowo-Hatta. Perbedaan hasil tersebut menimbulkan suasana politik yang tidak kondusif, calon presiden dan wakil presiden yang kalah yaitu pasangan Prabowo-Hatta tidak terima hasil KPU tersebut, dan melaporkan KPU ke Mahkamah Konstitusi. Suasana politik yang tidak kondusif menimbulkan ketidakpastian dalam pasar modal karena keputusan KPU yang belum diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan koalisi KMP dan KIH saat sebelum dan sesudah peristiwa pencalonan presiden, pemilihan presiden, dan pengumuman hasil pemilihan presiden. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan yang berkoalisi dengan KMP yang mengalami penurunan harga saham sesudah pemilihan presiden dibandingkan sebelum pemilihan presiden. Sedangkan perusahaan yang berkoalisi dengan KIH tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah pemilihan presiden Republik Indonesia.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan baik bagi perusahaan yang berkoalisi dengan KMP maupun KIH sebelum dan sesudah pencalonan presiden Republik Indonesia.

3. Tidak terdapat perbedaan pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan baik bagi perusahaan yang berkoalisi dengan KMP maupun KIH sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden Republik Indonesia.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin akan memengaruhi hasil dan saran agar penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

Keterbatasan dan saran penelitian ini yaitu:

1. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *political connection* dan nilai perusahaan. Variabel-variabel untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih bervariasi yang hasilnya bisa saja mempengaruhi hasil penelitian yang memberikan informasi yang berbeda. Misalnya menambah variabel penelitian seperti persentase kepemilikan, *media exposure*, dan volume saham terjual.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga peristiwa yaitu pencalonan presiden, pemilihan presiden, dan pengumuman hasil pemilihan presiden. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah peristiwa penelitian misalkan debat calon presiden dan wakil presiden atau saat peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden terpilih.
3. Penelitian ini hanya membandingkan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa dalam koalisi yang sama. Penelitian selanjutnya diharapkan membandingkan rata-rata harga saham perusahaan kedua

koalisi, misalkan rata-rata harga saham perusahaan KMP dengan perusahaan KIH sebelum dan sesudah peristiwa.



Daftar Pustaka

- Bebchuk, Lucian A. Zvika Neeman. 2009. "Investor Protection and Interest Group Politics." *Review of Financial Studies* 23(3): 1089–1119. doi:10.1093/rfs/hhp042.
- Bianchi, Maria T., Rui Couto V. 2014. "Political connections: evidence from listed companies in Portugal." *International Journal of Economics and Accounting* 5(1): 75. doi:10.1504/ijea.2014.060917.
- Brigham, Eugene F., Michael C. Ehrhardt. 2011. *Financial Management: Theory and Practice*, 13th Edition. USA: CENGAGE.
- Caparoso, James A., dan David P. Levine. 1992. *Theories of Political Economy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Coulumb, Renaud, dan Marc Sangnier. 2014. "The impact of political majorities on firm value: Do electoral promises or friendship connections matter?." *Journal of Public Economics* 115(2014): 158-170. doi: 10.1016/j.jpubeco.2014.05.001.
- Do, Quoc-Anh, Yen-Teik Lee, Bang Dang Nguyen. 2012. "Political Connections and Firm Value: Evidence from Close Gubernatorial Elections." *SSRN Electronic Journal* :1-53. doi:10.2139/ssrn.2023191.
- Faccio, Mara. 2006. "Politically Connected Firms." *American Economic Review* 96(1): 369–386. doi:10.1257/000282806776157704.
- Fauzia, Mutia. 2018. "Kebijakan-kebijakan Trump yang Mengguncang Ekonomi Global."Kompas.com
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/19/063000726/kebijakan-kebijakan-trump-yang-mengguncang-ekonomi-global>
- Fisman, Raymond. 2001. "Estimating the Value of Political Connections." *American Economic Review* 91(4): 1095–1102. doi:10.1257/aer.91.4.1095.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*, International Edition, 10th Edition. Boston: Pearson Education.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF UGM.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi 7. Yogyakarta: BPF UGM.
- Mills, Lillian F, Sarah E. Nutter, Casey M. Schwab. 2013."The Effect of Political Sensitivity and Bargaining Power on Taxes: Evindence From Federal Contractors." *The Accounting Review* 88(3): 977-1005.doi: 10.2308/accr-50368.

- Pamungkas, Aryo., Suhadak, M.G. Wi Endang N.P. 2015. "Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 20(1): 1-9.
- Pratiwi, Ika, Aditya Septiani. 2015. "Analisis Pengaruh Sensitivitas Politik Terhadap Biaya Politik." *Diponegoro Journal of Accounting* 4:1-8. ISSN: 2337-3806.
- Purwoto, Lukas. 2011. "Pengaruh Koneksi Politis, Kepemilikan Pemerintah, dan Keburaman Laporan Keuangan Terhadap Kesinkronan dan Risiko Crash Harga Saham." Ringkasan Disertasi pada Ujian Terbuka. Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen UGM Yogyakarta.
- Sopyana, Ni Putu L., dan Gerianta W. Yasa. 2016. "Perbedaan Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014." *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 21(2): 136-146.
- Suwaryo. 2008. "Dampak Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Terhadap Abnormal Return Investor." *Performance* 7(2):1-13.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tentang Partai Politik 2011 Pasal 34 dan 35,
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt550b9df27e838/nprt/lt4d50fbec8b2ce/uu-no-2-tahun-2011-perubahan-atas-undang-undang-nomor-2-tahun-2008-tentang-partai-politik>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tentang Dokumen Perusahaan 1997 Pasal 1,
<http://jdih.bumn.go.id/lihat/UU%20Nomor%208%20Tahun%201997>.
- Wahyudi, Untung, dan Hartini P. Pawestri. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening." *Simposium Nasional Akuntansi* 9: 1-25.
- Wang, Fangjun, Luying Xu, Junrui Zhang, Wei Shu. 2018. "Political Connection, Internal Control and Firm Value: Evidence from China's Anti-Corruption Campaign." *Journal of Business Research* 86(1): 53-67. doi: 10.1016/j.jbusres.2018.01.045.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9 (Edisi Revisi), Jilid 1. Alih Bahasa, Jaka Wasana, Kirbrandoko; Editor, Suryadi S. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wulandari, Tri, Raharja. 2013. "Analisis Pengaruh Political Connection dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2(1):1-12.



LAMPIRAN 1

Daftar Partai Politik yang tergabung Koalisi KMP dan KIH

1. Partai Politik Koalisi KMP

Nomor urut	Calon Presiden	Calon Wakil Presiden	Partai Politik
01	<u>Prabowo Subianto</u>	<u>Hatta Rajasa</u>	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)</u> - <u>Partai Golongan Karya (Golkar)</u> - <u>Partai Amanat Nasional (PAN)</u> - <u>Partai Keadilan Sejahtera (PKS)</u> - <u>Partai Persatuan Pembangunan (PPP)</u> - <u>Partai Bulan Bintang (PBB)</u> - <u>Partai Demokrat</u>

2. Partai Politik Koalisi KIH

Nomor urut	Calon Presiden	Calon Wakil Presiden	Partai Politik
02	<u>Joko Widodo</u>	<u>Muhammad Jusuf Kalla</u>	<ul style="list-style-type: none"> <u>Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)</u> <u>Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)</u> <u>Partai Nasional Demokrat (Nasdem)</u> <u>Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)</u> <u>Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)</u>

LAMPIRAN 2

Tim Kampanye Nasional Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 Koalisi Merah Putih (KMP)

1. Calon Presiden dan Wakil Presiden : Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa
2. Dewan Penasehat :
 - Amien Rais
 - Akbar Tandjung
 - Aburizal Bakrie
 - Ustaz Hilmi Aminuddin
 - Hashim Djojohadikusomo
 - Zulkifli Hasan
 - Agung Laksono
 - Jenderal (Purn) Djoko Santoso
3. Ketua : Mahfud MD
4. Wakil Ketua :
 - Jenderal (Purn) George Toisutta
 - Letjen (Purn) Burhanuddin
 - Laskdya (Purn) Moekhlas Sidik
 - KH Masduki Baidlowi
5. Sekretaris : Fadli Zon
6. Wakil Sekretaris :
 - Setya Novanto
 - Tjatur Sapto Edi
 - Imam Marsudi
7. Bendahara :
 - Thomas Djiwandono
 - Jon Erizal
 - Robert Kardinal
8. Wakil Ketua Bidang Pengalangan dan Kampanye : Idrus Marham
9. Wakil Ketua Bidang Strategi : Romahurmuziy
10. Wakil Ketua Bidang Relawan : BM Wibowo
11. Direktur Kebijakan dan Program :
 - Drajad Wibowo
 - Harry Azhar Azis
 - Heirma Poernomo

**Tim Kampanye Nasional Pemilihan Presiden
Republik Indonesia Tahun 2014
Koalisi Merah Putih (KMP) (Lanjutan)**

12. Direktur Strategi :
- Sugiono
 - Rully Chaerul Azwar
 - Sukmo Harsono
13. Direktur Komunikasi dan Media :
- Budi Purnomo K
 - Arya Mahendra Sinulingga
 - Yuri Hidayat
14. Direktur Kampanye :
- Prasetyo Hadi
 - Emron Pangkapi
 - Rambe Kamarul Zaman
15. Koordinator Juru Bicara : Fuad Masyhur
16. Juru Bicara :
- Mayjen TNI (Purn) Sudrajat
 - Tantowi Yahya
 - Bara Hasibuan
 - Sandiaga Uno
 - Nurul Arifin
 - Marwah Daud Ibrahim
17. Juru Debat Nasional :
- Didik J Rachbani
 - Hidayat Nur Wahid
 - Nurul Arifin
 - Rizal Mallarangeng

LAMPIRAN 3
Tim Kampanye Nasional Pemilihan Presiden
Republik Indonesia Tahun 2014
Koalisi Indonesia Hebat (KIH)

1. Calon Presiden dan Wakil Presiden : Joko Widodo dan Jusuf Kalla
2. Penasihat :
 - Megawati Soekarnoputri
 - Surya Paloh
 - Muhaimin Iskandar
 - Wiranto
 - Sutiyoso
 - Luhut Binsar Panjaitan
3. Ketua Tim : Tjahjo Kumolo
4. Wakil Ketua :
 - Patrice Rio Capella
 - Imam Nachrowi
 - Dossy Iskandar Prasetyo
 - Letjen TNI (Purn) M Yusuf Kertanegara
5. Ketua BP Presiden :
 - Puan Maharani
 - Victor Blaiskodat
 - Marwan Jafar
 - Chaeruddin Ismail
 - Ashary Ali Agus
6. Sekretaris : Andi Widjajanto
7. Sekretaris I : Akbar Faisal
8. Sekretaris II : Teten Masduki
9. Sekretaris III : Irvansyah
10. Penghubung Partai :
 - Achmad Basarah
 - Siti Nurbaya Abubakar
 - M Hanif Dhakiri
 - Saleh Husin
 - Rully Sukarta
11. Bendahara :
 - Didit MP
 - Juliari P Batubara

**Tim Kampanye Nasional Pemilihan Presiden
Republik Indonesia Tahun 2014
Koalisi Indonesia Hebat (KIH) (Lanjutan)**

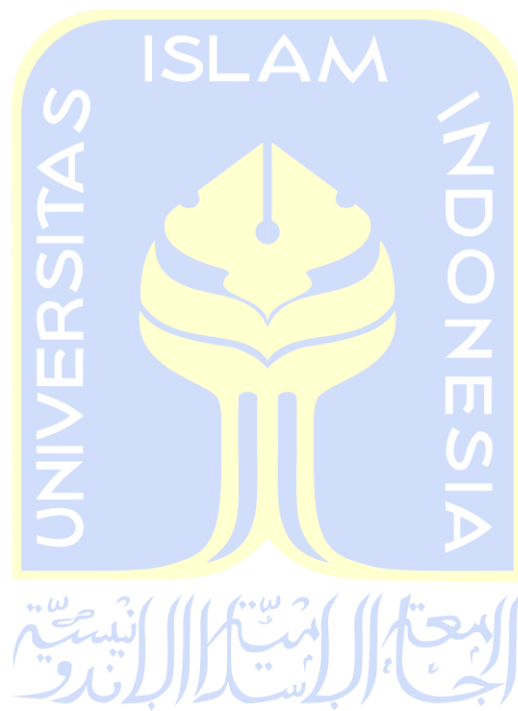
12. Juru Bicara :
- Hasto Kristiyanto
 - Anies Baswedan
 - Kadir Karding
 - Ferry Mursyidan Baldan
 - Sarifuddin Sudding
 - Daulat Sinuraya
13. Tim Ahli :
- Muhammad Prakosa
 - Rokhmin Dahuri
 - Sonny Keraf
 - Sukardi Rinakit
 - Imam Sugema
14. Penggalangan :
- Jenderal TNI (Purn) Fachrul Rozy
 - Budiman Sudjatmiko
 - Utut Adianto
 - Rieke Diah Pitaloka
15. Tim Debat :
- Maruarar Sirait
 - Helmi Faishal Zaini
16. Hukum :
- Hendri Yosodiningrat
 - OC Kaligis



LAMPIRAN 4
Daftar Perusahaan yang Berkoalisi
dengan KMP dan KIH

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Koalisi
1	PT. Bank MNC International Tbk.	BABP	KMP
2	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.	BCAP	KMP
3	PT. MNC Investama Tbk.	BHIT	KMP
4	PT. Global Mediacom Tbk.	BMTR	KMP
5	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	KMP
6	PT. Indika Energy Tbk.	INDY	KMP
7	PT. MNC Land Tbk.	KPIG	KMP
8	PT. Intermedia Capital Tbk.	MDIA	KMP
9	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX	KMP
10	PT.MNC Sky Vision Tbk.	MSKY	KMP
11	PT. Provident Agro Tbk.	PALM	KMP
12	PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk.	SRTG	KMP
13	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC	KMP
14	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	UNSP	KMP
15	PT. Visi Media Asia Tbk.	VIVA	KMP
16	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	KMP
17	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA	KIH
18	PT. Sugih Energi Tbk.	SUGI	KIH
19	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	KIH

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Koalisi
20	PT. Rukun Raharja Tbk.	RAJA	KIH
21	PT. Mitra International Resources Tbk.	MRAT	KIH
22	PT. Mustika Ratu Tbk.	MIRA	KIH



LAMPIRAN 5

Rata-Rata Harga Saham Harian Perusahaan Koalisi KMP dan KIH

1. Perusahaan Koalisi KMP

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Rata-Rata Harga Saham Harian (Rp)					
			Pencalonan Presiden		Pemilihan Presiden		Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	PT. Bank MNC International Tbk.	BABP	121,95	110,30	110,30	94,63	94,63	99,95
2	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.	BCAP	141,70	139,51	139,51	124,96	124,96	162,23
3	PT. MNC Investama Tbk.	BHIT	313,68	319,40	319,40	319,88	319,88	357,44
4	PT. Global Mediacom Tbk.	BMTR	2215,53	2115,86	2115,86	1990,63	1990,63	1909,91
5	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	201,61	185,77	185,77	157,88	157,88	181,02
6	PT. Indika Energy Tbk.	INDY	616,05	665,29	665,29	661,25	661,25	726,81
7	PT. MNC Land Tbk.	KPIG	126,24	125,16	125,16	131,38	131,38	129,31
8	PT. Intermedia Capital Tbk.	MDIA	183,18	187,86	187,86	186,06	186,06	188,81
9	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX	1187,63	1261,71	1261,71	1158,13	1158,13	1064,14
10	PT.MNC Sky Vision Tbk.	MSKY	2218,16	2149,86	2149,86	1987,50	1987,50	1675,95

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Rata-Rata Harga Saham Harian (Rp)					
			Pencalonan Presiden		Pemilihan Presiden		Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
11	PT. Provident Agro Tbk.	PALM	440,16	491,06	491,06	494,38	494,38	498,19
12	PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk.	SRTG	4385,26	4790,43	4790,43	5110,63	5110,63	5100,86
13	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC	2875,53	2893,29	2893,29	2887,50	2887,50	2728,79
14	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	UNSP	502,63	503,43	503,43	500,00	500,00	500,00
15	PT. Visi Media Asia Tbk.	VIVA	288,68	270,66	270,66	224,38	224,38	366,28
16	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	2762,89	2758,71	2758,71	2632,50	2632,50	2896,81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN RASULIYAH
MCC

الجامعة الإسلامية
الرائدة في التعليم

2. Perusahaan Koalisi KIH

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Rata-Rata Harga Saham Harian (Rp)					
			Pencalonan Presiden		Pemilihan Presiden		Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA	833,47	844,00	844,00	826,25	826,25	858,71
2	PT. Sugih Energi Tbk.	SUGI	451,16	441,17	441,17	415,88	415,88	416,03
3	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	2308,42	2293,14	2293,14	2135,63	2135,63	2081,38
4	PT. Rukun Raharja Tbk.	RAJA	152,50	149,18	149,18	153,75	153,75	245,43
5	PT. Mitra International Resources Tbk.	MRAT	450,32	399,71	399,71	383,75	383,75	377,88
6	PT. Mustika Ratu Tbk.	MIRA	51,05	50,00	50,00	50,13	50,13	50,16

الجمعة الاستاذة الانسية

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Normalitas

1. Perusahaan Koalisi KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pencalonan Presiden	Sesudah Pencalonan Presiden
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1161,3050	1185,5188
	Std. Deviation	1314,70295	1375,08273
Most Extreme Differences	Absolute	,286	,272
	Positive	,286	,272
	Negative	-,215	-,217
Test Statistic		,286	,272
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,002 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

2. Perusahaan Koalisi KIH Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum_Pen calonan	Sesudah_Pen calonan
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	707,8200	696,2000
	Std. Deviation	830,61616	829,67634
Most Extreme Differences	Absolute	,288	,287
	Positive	,288	,287
	Negative	-,215	-,218
Test Statistic		,288	,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^c	,133 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

3. Perusahaan Koalisi KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

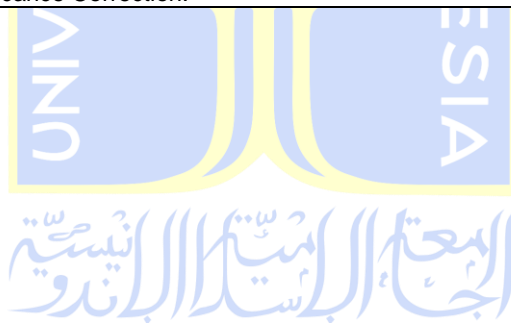
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pemilihan Presiden	Sesudah Pemilihan Presiden
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1185,5188	1166,3556
	Std. Deviation	1375,08273	1415,62286
Most Extreme Differences	Absolute	,272	,264
	Positive	,272	,264
	Negative	-,217	-,225
Test Statistic		,272	,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c	,004 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

4. Perusahaan Koalisi KIH Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pemilihan Presiden	Sesudah Pemilihan Presiden
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	696,2000	660,8983
	Std. Deviation	829,67634	770,61757
Most Extreme Differences	Absolute	,287	,291
	Positive	,287	,291
	Negative	-,218	-,214
Test Statistic		,287	,291
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 ^c	,122 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

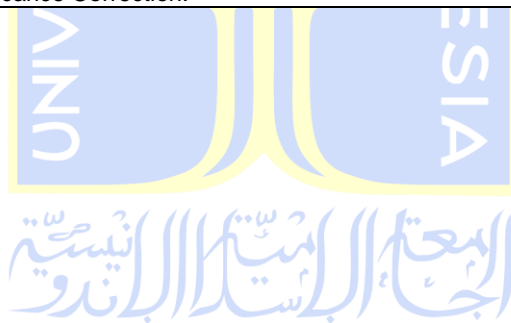
5. Perusahaan Koalisi KMP Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1166,3556	1161,6563
	Std. Deviation	1415,62286	1396,76359
Most Extreme Differences	Absolute	,264	,247
	Positive	,264	,247
	Negative	-,225	-,224
Test Statistic		,264	,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c	,010 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			



6. Perusahaan Koalisi KIH Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	660,8983	671,5983
	Std. Deviation	770,61757	740,52492
Most Extreme Differences	Absolute	,291	,302
	Positive	,291	,302
	Negative	-,214	-,201
Test Statistic		,291	,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 ^c	,094 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			



LAMPIRAN 7

Hasil Uji Outlier Data Tidak Berdistribusi Normal Perusahaan Koalisi KMP

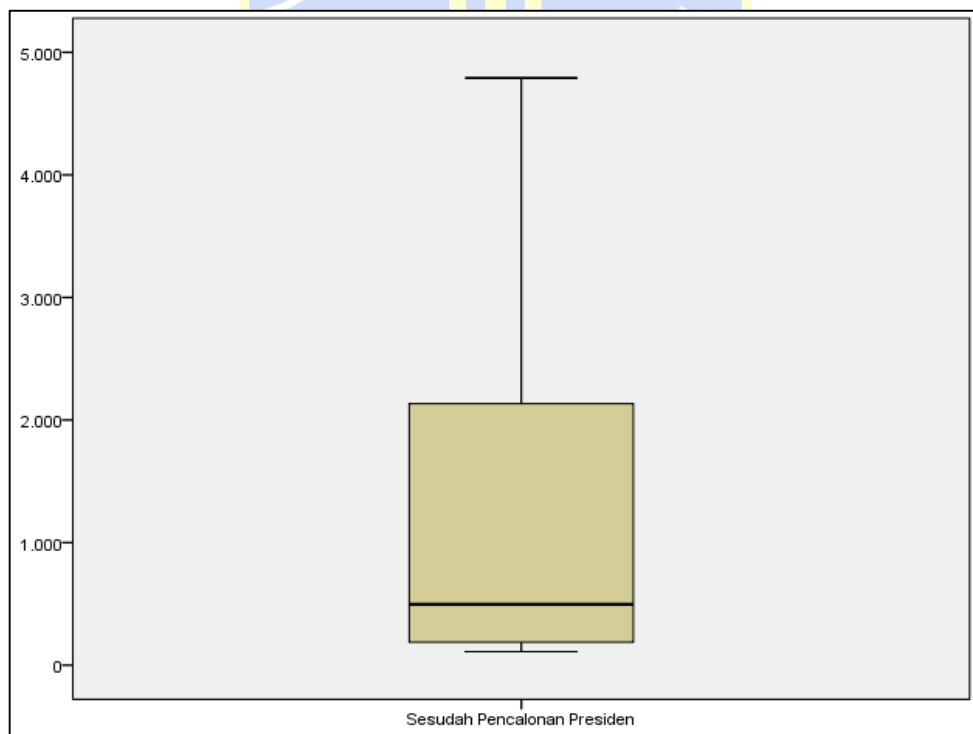
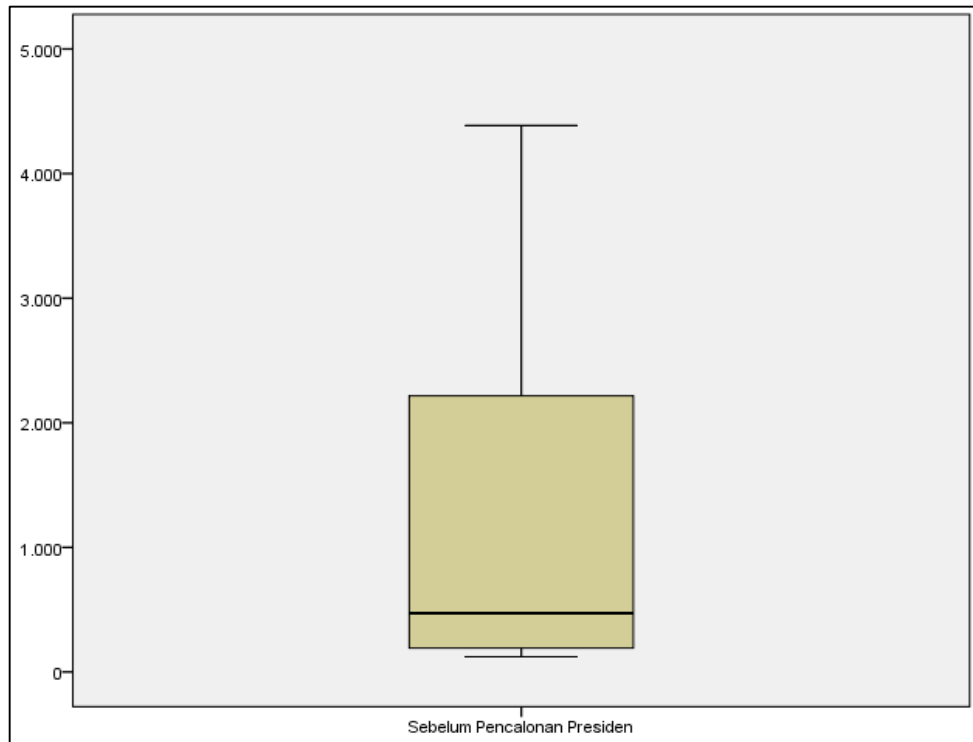
A. Tampilan Tabel

Extreme Values				
			Case Number	Value
Sebelum Pencalonan Presiden	Highest	1	12	4385,26
		2	13	2875,53
		3	16	2762,89
		4	10	2218,16
		5	4	2215,53
	Lowest	1	1	121,95
		2	7	126,24
		3	2	141,70
		4	8	183,18
		5	5	201,61
Sesudah Pencalonan Presiden	Highest	1	12	4790,43
		2	13	2893,29
		3	16	2758,71
		4	10	2149,86
		5	4	2115,86
	Lowest	1	1	110,30
		2	7	125,16
		3	2	139,51
		4	5	185,77
		5	8	187,86
Sebelum Pemilihan Presiden	Highest	1	12	4790,43
		2	13	2893,29
		3	16	2758,71
		4	10	2149,86
		5	4	2115,86
	Lowest	1	1	110,30
		2	7	125,16
		3	2	139,51
		4	5	185,77
		5	8	187,86

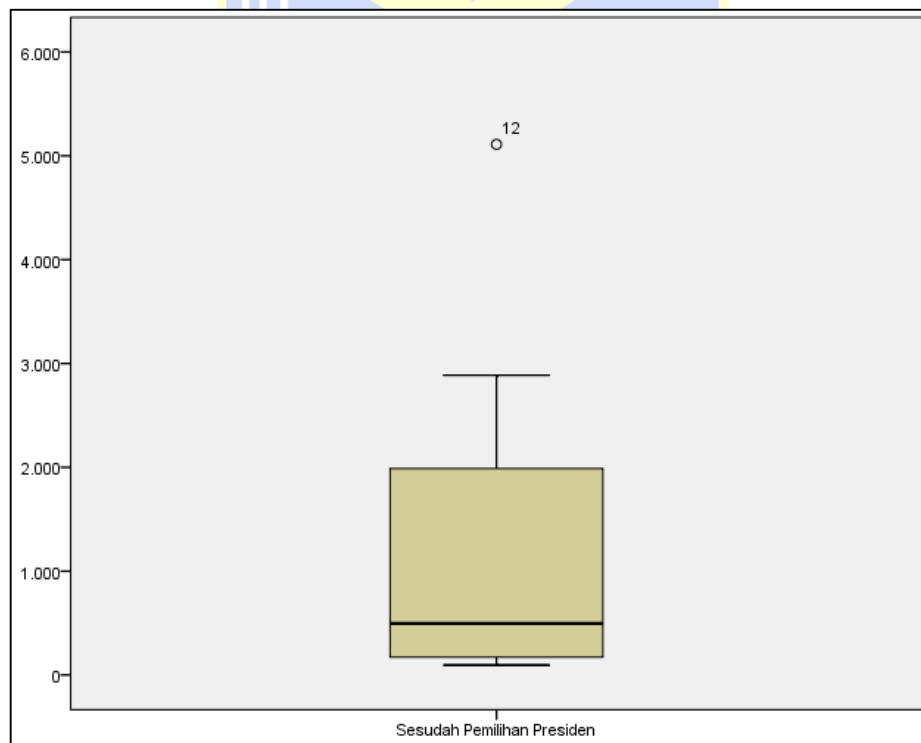
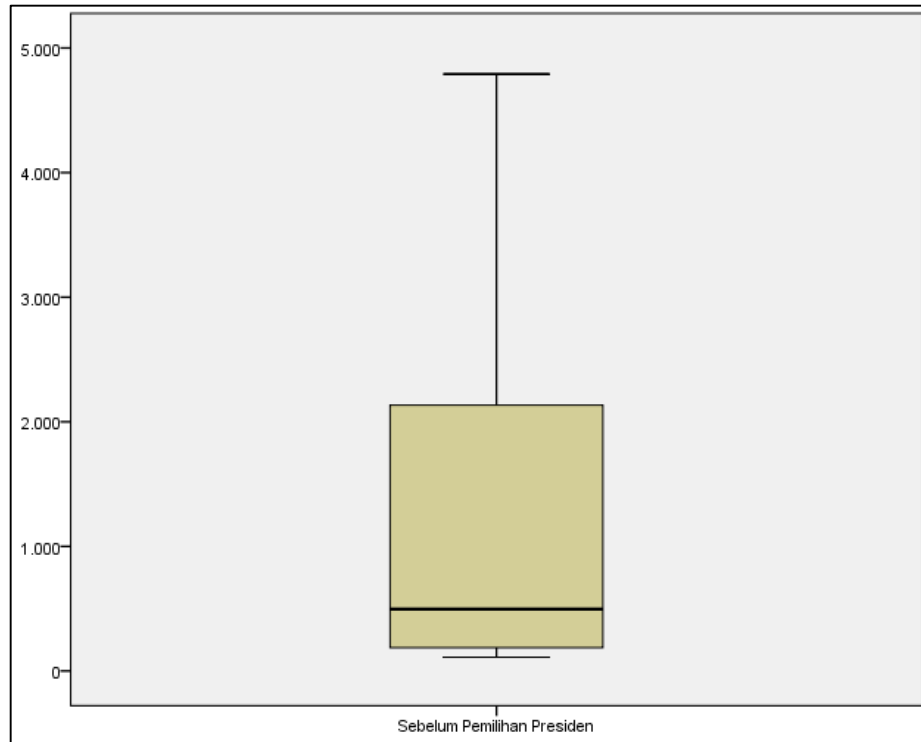
Extreme Values				
			Case Number	Value
Sesudah Pemilihan Presiden	Highest	1	12	5110,63
		2	13	2887,50
		3	16	2632,50
		4	4	1990,63
		5	10	1987,50
	Lowest	1	1	94,63
		2	2	124,96
		3	7	131,38
		4	5	157,88
		5	8	186,06
Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	Highest	1	12	5110,63
		2	13	2887,50
		3	16	2632,50
		4	4	1990,63
		5	10	1987,50
	Lowest	1	1	94,63
		2	2	124,96
		3	7	131,38
		4	5	157,88
		5	8	186,06
Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	Highest	1	12	5100,86
		2	16	2896,81
		3	13	2728,79
		4	4	1909,91
		5	10	1675,95
	Lowest	1	1	99,95
		2	7	129,31
		3	2	162,23
		4	5	181,02
		5	8	188,81

B. Tampilan Gambar

1. Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden



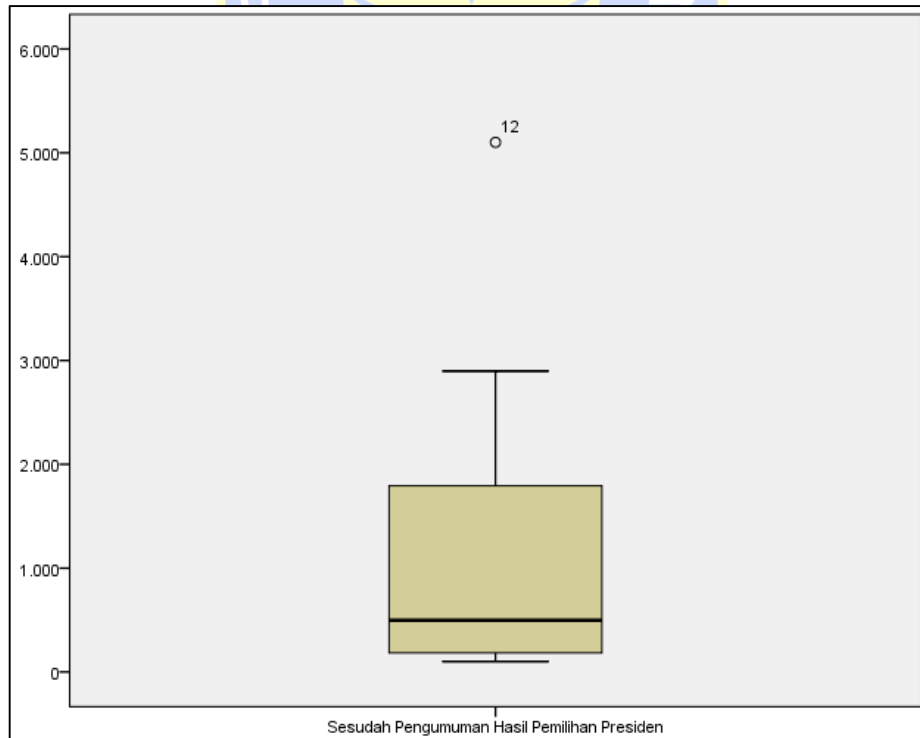
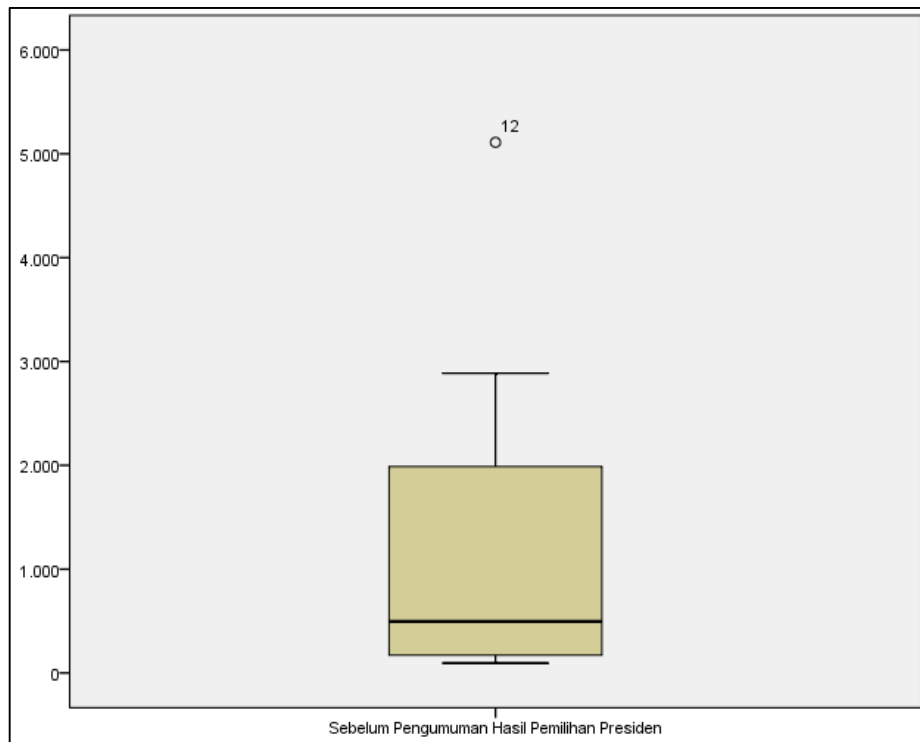
2. Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden



Keterangan:

Case number 12 yaitu perusahaan PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk.

3. Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden



Keterangan:

Case number 12 yaitu perusahaan PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk.

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier di Hapus

A. Perusahaan Koalisi KMP Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

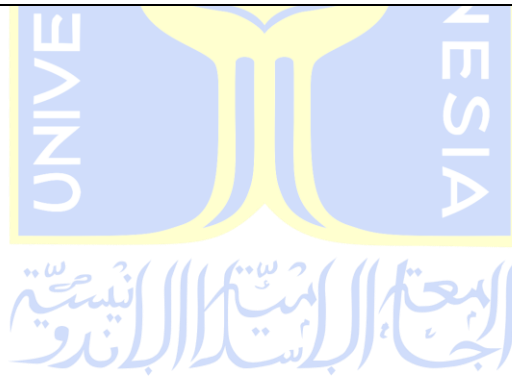
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pencalonan Presiden	Sesudah Pencalonan Presiden
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	946,3747	945,1913
	Std. Deviation	1029,55768	1017,73711
Most Extreme Differences	Absolute	,293	,275
	Positive	,293	,275
	Negative	-,212	-,206
Test Statistic		,293	,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,003 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

B. Perusahaan Koalisi KMP Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pemilihan Presiden	Sesudah Pemilihan Presiden
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	945,1913	903,4040
	Std. Deviation	1017,73711	980,72013
Most Extreme Differences	Absolute	,275	,264
	Positive	,275	,264
	Negative	-,206	-,205
Test Statistic		,275	,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	,006 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

C. Perusahaan Koalisi KMP Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	903,4040	899,0427
	Std. Deviation	980,72013	952,90583
Most Extreme Differences	Absolute	,264	,262
	Positive	,264	,262
	Negative	-,205	-,201
Test Statistic		,264	,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c	,007 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			



LAMPIRAN 9

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis 1: Terdapat Perbedaan Pengaruh *Political Connection* dengan KMP terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Pencalonan Presiden - Sebelum Pencalonan Presiden	Negative Ranks	8 ^a	7,75	62,00
	Positive Ranks	7 ^b	8,29	58,00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Sesudah Pencalonan Presiden < Sebelum Pencalonan Presiden
 b. Sesudah Pencalonan Presiden > Sebelum Pencalonan Presiden
 c. Sesudah Pencalonan Presiden = Sebelum Pencalonan Presiden

Test Statistics ^a	
	Sesudah Pencalonan Presiden - Sebelum Pencalonan Presiden
Z	-,114 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,910

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on positive ranks.

Hipotesis 2: Terdapat Perbedaan Pengaruh *Political Connection* dengan KIH terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pencalonan Presiden

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_Pencalonan_Presiden	707,8200	6	830,61616	339,09763
	Sesudah_Pencalonan_Presiden	696,2000	6	829,67634	338,71395

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_Pencalonan_Presiden & Sesudah_Pencalonan_Presiden	6	1,000	,000

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_Pencalonan_Presiden - Sesudah_Pencalonan_Presiden	11,6200	21,01195	8,57809	-10,43069	33,67069	1,355	5	,234

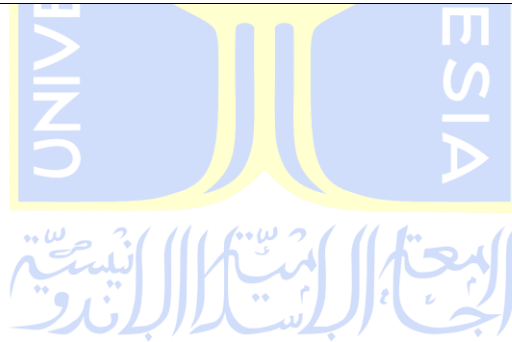
Hipotesis 3: Terdapat Perbedaan Pengaruh *Political Connection* dengan KMP terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Pemilihan Presiden - Sebelum Pemilihan Presiden	Negative Ranks	12 ^a	9,08	109,00
	Positive Ranks	3 ^b	3,67	11,00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Sesudah Pemilihan Presiden < Sebelum Pemilihan Presiden
b. Sesudah Pemilihan Presiden > Sebelum Pemilihan Presiden
c. Sesudah Pemilihan Presiden = Sebelum Pemilihan Presiden

Test Statistics ^a	
Sesudah Pemilihan Presiden - Sebelum Pemilihan Presiden	
Z	-2,783 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.



Hipotesis 4: Terdapat Perbedaan Pengaruh *Political Connection* dengan KIH terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pemilihan Presiden	696,2000	6	829,67634	338,71395
	Sesudah Pemilihan Presiden	660,8983	6	770,61757	314,60331

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pemilihan Presiden & Sesudah Pemilihan Presiden	6	1,000	,000

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Pemilihan Presiden - Sesudah Pemilihan Presiden	35,30167	60,93016	24,87464	-28,64062	99,24395	1,419	5	,215

Hipotesis 5: Terdapat Perbedaan Pengaruh *Political Connection* dengan KMP terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	903,4040	15	980,72013	253,22085
	Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	899,0427	15	952,90583	246,03923

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden & Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	15	,991	,000

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden - Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	4,36133	129,55975	33,45218	-67,38647	76,10913	,130	14	,898

Hipotesis 6: Terdapat Perbedaan Pengaruh *Political Connection* dengan KIH terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	660,8983	6	770,61757	314,60331
	Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	671,5983	6	740,52492	302,31803

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden & Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	6	,999	,000

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden - Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden	-10,70000	48,47572	19,79013	-61,57215	40,17215	-,541	5	,612